
**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 CIJAMBE**

Windah Permatasari¹, Ginanjar Pratama², Samsul Bahri³, Eva Risyanti⁴

^{1,2,3,4}STAI Riyadhul Jannah Subang

Email: windamwah@gmail.com¹, ginpratama88@gmail.com², sbachri613@gmail.com³,
evarisyanti249@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Cijambe. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 60 siswa dari kelas VII A dan VII E. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi keagamaan siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,2 pada pra-siklus menjadi 68,4 pada siklus I dan 84,6 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 90%. Dengan demikian, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran beribadah, dan penerapan nilai-nilai Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran PAI, Tindakan Kelas.

Abstract: This research aims to improve students' religious literacy through the application of a contextual teaching and learning approach (CTL) in Islamic Education (PAI) at Grade VII SMP Negeri 1 Cijambe. The study employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart spiral model conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects were 60 students from classes VII A and VII E. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The findings show a significant improvement in students' religious literacy. The average score increased from 58.2 in the pre-cycle to 68.4 in cycle I and 84.6 in cycle II, with learning mastery rising from 30% to 90%. Thus, the contextual teaching approach was proven effective in enhancing students' understanding, worship awareness, and application of Islamic values in daily life.

Keywords: Religious Literacy, Contextual Approach, Islamic Education, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks karena arus informasi yang begitu cepat sering kali mempengaruhi nilai dan perilaku remaja. Oleh karena itu, peningkatan literasi keagamaan menjadi kebutuhan penting agar siswa mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2022, p. 45).

Menurut Rahman (2021, p. 33), literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman konteks sosial, moral, dan spiritual yang melingkupinya. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak sekadar menekankan aspek kognitif, melainkan juga membangun kesadaran dan pengalaman keagamaan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).

Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, pembelajaran PAI diharapkan menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan situasi dan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari (Sanjaya, 2020, p. 112). Hal ini sejalan dengan pandangan Komalasari (2019, p. 58) yang menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembentukan nilai religius melalui pengalaman belajar yang autentik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Cijambe, masih banyak siswa kelas VII yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi keagamaan. Hal ini tampak dari minimnya kemampuan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, lemahnya kesadaran beribadah, serta kurangnya kemampuan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya kontekstual (Fitriani, 2023, p. 26).

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, penerapan pendekatan kontekstual menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan guru PAI. Melalui strategi seperti pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai, siswa dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif (Mulyasa, 2021, p.

90). Pendekatan ini juga diyakini mampu menumbuhkan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada **Upaya Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 1 Cijambe**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan aplikatif, serta memberikan manfaat praktis bagi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis konteks kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2014, p. 12).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cijambe, Kabupaten Subang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 240 orang, sedangkan sampelnya adalah kelas VII-A dan VII-B yang masing-masing terdiri dari 30 siswa, sehingga total responden sebanyak 60 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi keagamaan pada kedua kelas tersebut (Sugiyono, 2022, p. 90).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A dan VII E SMP Negeri 1 Cijambe dengan jumlah 60 siswa (masing-masing 30 siswa per kelas). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar (berupa penilaian

pemahaman literasi keagamaan), observasi aktivitas siswa, dan angket refleksi.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan literasi keagamaan siswa tergolong rendah. Dari 60 siswa, hanya 18 siswa (30%) yang mencapai nilai ≥ 75 (kategori tuntas), sedangkan 42 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan minimal. Rata-rata nilai pra siklus adalah 58,2, yang menunjukkan bahwa siswa masih cenderung memahami ajaran agama secara tekstual dan belum mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1 Persentase Pra Siklus

| Kelas | Jumlah Siswa | Rata-Rata Nilai Pra Siklus | Ketuntasan (≥ 75) | Persentase Ketuntasan |
|-----------------|--------------|----------------------------|--------------------------|-----------------------|
| VII A | 30 Siswa | 58,6 | 9 Siswa | 30% |
| VII E | 30 Siswa | 57,8 | 9 Siswa | 30% |
| Total Rata-rata | 60 Siswa | 58,2 | 16 Siswa | 30% |

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan kegiatan diskusi kelompok, analisis ayat tematik, dan refleksi nilai-nilai Islam. Dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 68,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 36 siswa (60%), sedangkan 24 siswa (40%) masih belum tuntas.

Tabel 1.2 Persentase Siklus I

| Kelas | Rata-Rata Nilai Siklus I | Jumlah Ketuntasan | Persentase Ketuntasan |
|-----------------|--------------------------|-------------------|-----------------------|
| VII A | 69,0 | 18 Siswa | 60% |
| VII E | 67,8 | 18 Siswa | 60% |
| Total Rata-rata | 68,4 | 36 Siswa | 60% |

Peningkatan pada siklus I ini menunjukkan respon positif terhadap penerapan CTL, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti waktu refleksi yang terbatas dan beberapa siswa pasif dalam diskusi.

3. Siklus II

Pada siklus II ini perbaikan dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran kontekstual (video, studi kasus, dan lembar nilai kehidupan), serta strategi role play dan refleksi nilai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata nilai siswa menjadi 84,6, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 54 siswa (90%).

Tabel 1.3 Persentase Siklus II

| Kelas | Rata-Rata Nilai Siklus I | Jumlah Ketuntasan | Persentase Ketuntasan |
|-----------------|-----------------------------|----------------------|--------------------------|
| VII A | 85,0 | 27 Siswa | 90% |
| VII E | 84,2 | 27 Siswa | 90% |
| Total Rata-rata | 84,6 | 54 Siswa | 90% |

4. Analisis Peningkatan

Berdasarkan hasil dari tiga tahap (pra siklus, siklus I, dan siklus II), peningkatan kemampuan literasi keagamaan siswa dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1.4 Analisis Peningkatan

| Tahapan | Nilai Rata- Rata | Persentase Ketuntasan |
|------------|---------------------|--------------------------|
| Pra Siklus | 58,2 | 30% |
| Siklus I | 68,4 | 60% |
| Siklus II | 84,6 | 90% |

Dari data di atas terlihat bahwa penerapan pendekatan kontekstual meningkatkan nilai rata-rata siswa sebesar 26,4 poin dari pra siklus ke siklus II (dari 58,2 menjadi 84,6), serta meningkatkan ketuntasan belajar sebesar 60% (dari 30% menjadi 90%). Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 65% (siklus I) menjadi 88% (siklus II). Wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka membuat pemahaman nilai-nilai Islam lebih bermakna (Rahman, 2021, p. 39).

5. Interpretasi Kuantitatif

Jika dilihat sesuai indikator literasi keagamaan, peningkatan juga tampak signifikan:

Tabel 1. 5 Intrepretasi Kuantitatif

| Indikator Literasi Keagamaan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Kenaikan Total |
|------------------------------|------------|----------|-----------|----------------|
| Pemahaman ajaran Islam | 60 | 70 | 80 | +26 |
| Kesadaran beribadah | 55 | 66 | 82 | +27 |
| Penerapan nilai-nilai Islam | 59 | 69 | 85 | +26 |
| Rata-rata keseluruhan | 58,2 | 68,4 | 84,6 | +26,4 |

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mendorong siswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, meningkatkan kesadaran beribadah, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Komalasari, 2019, p. 65; Mulyasa, 2021, p. 92).



Gambar 1.1 Dokumentasi sebar kuesioner

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cijambe. Peningkatan terlihat pada rata-rata nilai dari 58,2 (pra-siklus) menjadi 68,4 (siklus I) dan 84,6 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 30% menjadi 90%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar siswa turut meningkat dari 65% menjadi 88%, yang menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran berbasis konteks tidak hanya memperbaiki capaian kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran religius dan sikap spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2023). *Penguatan literasi keagamaan melalui pembelajaran PAI di sekolah menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2022). *Pendidikan karakter religius di era digital: Tantangan dan solusi*. Jakarta: Prenada Media.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Komalasari, K. (2019). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, M. (2021). *Literasi keagamaan dan pendidikan Islam di sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Deepublish.

Nasution, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: CV Widya Puspita.

Rahman, M. (2021). *Literasi keagamaan dan pendidikan Islam di sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.